

Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit

Astri Anggraini¹, Dedy Djefris², Anda Dwiaryadi³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, astrianggraini1999@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, dedy.djefris@gmail.com

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, anda.dwiaryadi@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

accountability, competence, professionalism, integrity, objectivity, audit quality.

Received : 02-12-2022

Accepted : 15-01-2023

Published : 27-02-2023

This study aims to determine the influence of perceptions of accountability, competence, professionalism, integrity, and objectivity on the perception of audit quality, while the variables used in the research are accountability, competence, professionalism, integrity, and objectivity as independent variables, while audit quality as dependent variables. The population in this study were auditors working at a Public Accounting Firm in the South Jakarta area, data collection using primary data and sampling was carried out using the purposive sampling method with the number of samples obtained as many as 98 respondents. Data collection is carried out by distributing questionnaires through a google form which is intended to be filled out by auditors working at a Public Accounting Firm in the South Jakarta area. Data processing using SPSS V.25 software. The results of this study show that the auditor accountability variable has no influence on the quality of the audit, while the variables of auditor competence, auditor professionalism, auditor integrity and auditor objectivity have an influence on audit quality.

Pendahuluan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK I mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah menginformasikan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang disajikan harus secara wajar. Dengan ini berarti laporan keuangan harus bebas dari kesalahan penyajian yang bersifat material dan penyajiannya harus sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Manajemen dalam suatu entitas bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, manajemen menggunakan jasa auditor independen untuk memeriksa dan memastikan kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Audit adalah sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti-bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang ditetapkan (Agung, 2010). Berdasarkan Standar Audit (SA) 200, tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang berlaku (I. A. P. I, 2013).

Audit sangat penting dilakukan bagi sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak kepada siapapun dalam perusahaan tersebut. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut Sujawerni (2015) akuntabilitas merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pemimpin/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Seorang akuntan dalam melaksanakan audit tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya saja, tapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di audit. Maka akuntan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi dapat diperoleh dengan cara pendidikan formal dan pengalaman.

Menurut Nurjanah & Kartika (2016) Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Kompetensi diperlukan auditor dalam melaksanakan proses audit karena jika auditor tidak kompeten, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak bisa digunakan (Putra, RD & Baridwan, 2019). Seorang akuntan publik harus bisa menjaga kepercayaan dari kliennya dan juga pihak-pihak lain, sehingga seorang akuntan publik harus mempertahankan profesionalismenya.

Menurut futri & Juliarsa (2014) Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional menurut Baotham (2007) dalam (Suyanti et al., 2016). Integritas diperlukan agar akuntan publik dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain (Elen & Sari, 2013).

Objektivitas diperlukan agar akuntan publik dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh permintaan atau tekanan dari pihak tertentu. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2011 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Mempertahankan objektivitasnya dapat dilakukan dengan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya (Elen & Sari, 2013). Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Dengan demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah (Laksita & Sukirno, 2019). Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. 2.) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 3.) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. 4.) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit. 5.) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. 6.) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tinjauan Pustaka

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut Robin (2008) mengemukakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang, apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal) misalnya sifat, karakter dan sikap atau yang disebabkan oleh faktor eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Dasar penggunaan penelitian ini adalah teori atribusi yang mana terfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Purba (2012), faktor internal dan eksternal yang

mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan kasus-kasus manipulasi yang melibatkan KAP diseluruh dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan turunnya akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK I (IAI, 2018) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa informasi keuangan harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan agar informasi tersebut menjadi berguna. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*).

keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Tiga faktor yang mempengaruhi niat individu untuk berperilaku. *Behavioral belief*, ialah keyakinan dari hasil suatu perilaku dan penilaian atas hasil dari suatu perilaku yang kemudian akan membentuk sikap. *Normative belief*, ialah individu terhadap harapan normatif.

Audit

Menurut Agoes (2012) Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis, sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (2014) Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Berdasarkan Standar Audit (SA) 200, tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan yang disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (I. A. P. Indonesia, 2013).

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam Agung (2010) Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang suatu pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Simanjuntak (2008) Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Auditor yang melakukan audit harus sesuai dengan Standar Audit (SA) yang telah ditetapkan. Standar Audit (SA) dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang merupakan adopsi dari *International Standards on Auditing* (ISA). Tidak hanya auditor yang harus mematuhi Standar Audit (SA) dalam melakukan tugasnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga harus mematuhi Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang telah ditetapkan IAPI dalam pelaksanaan audit.

Akuntabilitas

Menurut Sujawerni (2015) Akuntabilitas merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembaninya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan. Dengan adanya akuntabilitas menunjukkan bahwa seseorang siap membuktikan bahwa auditor siap berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini diakibatkan, semua hal yang dikerjakan akan dilaporkan atau dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas diukur dengan seberapa besar motivasi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Orang dengan akuntabilitas tinggi memberikan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat menggambarkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, karena seorang auditor memiliki motivasi dalam

melaksanakan profesi sebagai akuntan publik dan harus mempertanggungjawabkan semua keputusan dan tindakan yang telah diambil. Dalam Penelitian ini akuntabilitas merupakan keadaan seorang auditor dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.

Kompetensi

Secara umum, pengertian kompetensi adalah serangkaian karakteristik dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan yang memungkinkan dan meningkatkan efisiensi atau kinerja pekerjaan (Itoh Masitoh & Dedi Rianto Rahardi, 2020). Kompetensi auditor merupakan seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan juga seksama (Agusti 2013, dalam Susilawati, 2018). Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu kompetensi yang memadai, profesional yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi 150) menyebutkan pada standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam penelitian ini kompetensi merupakan auditor yang memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang memadai sehingga menghasilkan laporan audit yang baik.

Profesionalisme

Profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Cristian 2012, dalam Susilawati, 2018). Menurut Arens, et al (2014) arti istilah profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor adalah seorang auditor harus memiliki sikap mandiri dan pengabdian terhadap profesi melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan dalam bekerja.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 250) mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor. Dalam penelitian ini profesionalisme dapat dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Integritas

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa “integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada lain”. Dalam penelitian ini integritas merupakan tingkat jujur, tegas dan tanpa memihak seorang auditor ketika melakukan audit.

Objektivitas

Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2011 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Auditor harus memberikan pernyataan sesuai dengan kondisi yang ditemui dilapangan atau sesuai dengan kondisi objektif. Seorang auditor harus mempertahankan objektivitasnya dengan tegas dan tidak bisa dipengaruhi dengan pihak tertentu. Dalam penelitian ini objektivitas merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus menyajikan laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan kondisi objektif dilapangan dan tidak memihak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang di peroleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner yang dibagikan menggunakan 5(lima) skala *linkert*. Responden pada penelitian ini

merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, dkk 1994). Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel dengan keadaan populasi tidak diketahui. Perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Standar, dengan tingkat kepercayaan 95%

p = Probabilitas maksimal estimasi

d = alpha (tingkat error)

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = 96 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus maka n yang didapatkan adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu, kualitas audit sebagai variabel dependen, akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas auditor sebagai variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel 5% (97)	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,792	0,195	Valid
2	Pertanyaan 2	0,765	0,195	Valid
3	Pertanyaan 3	0,750	0,195	Valid
4	Pertanyaan 4	0,799	0,195	Valid
5	Pertanyaan 5	0,742	0,195	Valid
6	Pertanyaan 6	0,567	0,195	Valid
7	Pertanyaan 7	0,852	0,195	Valid
8	Pertanyaan 8	0,809	0,195	Valid
9	Pertanyaan 9	0,555	0,195	Valid
10	Pertanyaan 10	0,744	0,195	Valid
11	Pertanyaan 11	0,509	0,195	Valid
12	Pertanyaan 12	0,656	0,195	Valid
13	Pertanyaan 13	0,673	0,195	Valid
14	Pertanyaan 14	0,651	0,195	Valid
15	Pertanyaan 15	0,694	0,195	Valid
16	Pertanyaan 16	0,686	0,195	Valid
17	Pertanyaan 17	0,692	0,195	Valid
18	Pertanyaan 18	0,696	0,195	Valid
19	Pertanyaan 19	0,724	0,195	Valid
20	Pertanyaan 20	0,741	0,195	Valid

21	Pertanyaan 21	0,853	0,195	Valid
22	Pertanyaan 22	0,771	0,195	Valid
23	Pertanyaan 23	0,755	0,195	Valid
24	Pertanyaan 24	0,757	0,195	Valid
25	Pertanyaan 25	0,749	0,195	Valid
26	Pertanyaan 26	0,766	0,195	Valid
27	Pertanyaan 27	0,728	0,195	Valid
28	Pertanyaan 28	0,810	0,195	Valid
29	Pertanyaan 29	0,816	0,195	Valid
30	Pertanyaan 30	0,771	0,195	Valid
31	Pertanyaan 31	0,768	0,195	Valid
32	Pertanyaan 32	0,667	0,195	Valid
33	Pertanyaan 33	0,773	0,195	Valid
34	Pertanyaan 34	0,789	0,195	Valid
35	Pertanyaan 35	0,867	0,195	Valid
36	Pertanyaan 36	0,707	0,195	Valid
No	Pertanyaan	r hitung	r tabel 5% (97)	Keterangan
37	Pertanyaan 37	0,735	0,195	Valid
38	Pertanyaan 38	0,712	0,195	Valid
39	Pertanyaan 39	0,810	0,195	Valid
40	Pertanyaan 40	0,766	0,195	Valid
41	Pertanyaan 41	0,808	0,195	Valid
42	Pertanyaan 42	0,762	0,195	Valid
43	Pertanyaan 43	0,828	0,195	Valid
44	Pertanyaan 44	0,823	0,195	Valid
45	Pertanyaan 45	0,803	0,195	Valid
46	Pertanyaan 46	0,811	0,195	Valid
47	Pertanyaan 47	0,845	0,195	Valid
48	Pertanyaan 48	0,750	0,195	Valid
49	Pertanyaan 49	0,862	0,195	Valid
50	Pertanyaan 50	0,710	0,195	Valid

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Dimana seperti gambar diatas nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

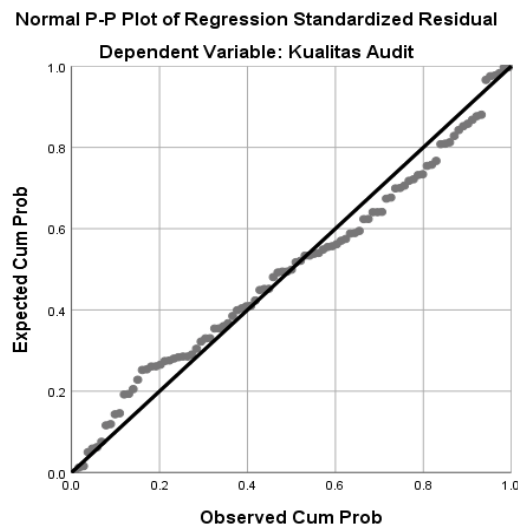
Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	1 - 5	0,825	Reliabel
Kompetensi (X2)	6 - 12	0,797	Reliabel
Profesionalisme (X3)	13 - 23	0,904	Reliabel
Integritas (X4)	24 - 35	0,936	Reliabel
Objektivitas (X5)	36 - 42	0,861	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	43 - 50	0,922	Reliabel

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa keenam variable penelitian dengan masing-masing indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha besar dari 0.7, artinya data disetiap indikator reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dilihat dari grafik uji normalitas pada Gambar 1.1 yang menggunakan *P-Plot Test* dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan terdistribusi normal dan layak dipakai untuk penelitian.



Gambar 1.1 Hasil uji Normalitas *P-Plot*
(Sumber: Output SPSS V.25)

Agar lebih meyakinkan hasil uji normal ini, peneliti melakukan uji *statistic* terkait pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0898347
	Std. Deviation	2.06307745
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.065
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS V.25

Hasil ringkasan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ($0,179 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga pengujian dapat dilakukan.

2) Uji Multikolinearitas

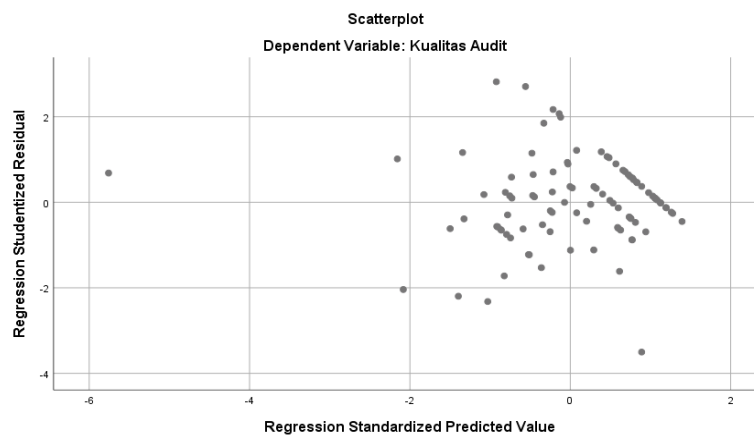
Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Akuntabilitas	.344	2.908
Kompetensi	.493	2.029
Profesionalisme	.251	3.992
Integritas	.250	4.003
Objektivitas	.273	3.657

Sumber: Output SPSS V.25

Dari tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 untuk setiap variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.2 Heteroskedastisitas *Scatter Plot*
(Sumber: Outpuy SPSS V.25)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.879	2.264		2.596
	Akuntabilitas	.166	.147	.105	1.129
	Kompetensi	.209	.098	.166	2.134
	Profesionalisme	-.225	.075	-.329	-3.009
	Integritas	.387	.068	.620	5.654
	Objektivitas	.338	.105	.338	3.230

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS V.25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 5,879 + 0,166 X_1 + 0,209 X_2 (-0,225X_3) + 0,387X_4 + 0,338 X_5 + \varepsilon$$

Besarnya koefisien regresi β_1 adalah 0.166, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.166. Koefisien regresi β_2 adalah 0.209, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.209. Koefisien regresi β_3 adalah -0.225, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_3 maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0.225. Koefisien regresi β_4 adalah 0.387, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_4 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.387. Koefisien regresi β_5 adalah 0.338, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X_5 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0.338.

5. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.712	2.115	1.959

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Kompetensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, Integritas

b. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS V.25

Uji koefisien determinasi (*adjusted R*²) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0.712 atau sama dengan 71.2%, sehingga dapat dikatakan bahwa ada sekitar 71.2% kualitas audit dipengaruhi akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas. Sedangkan sisanya (100-71.2) sebesar 28.8% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji T

Tabel 1.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.879	2.264		2.596	.011
	Akuntabilitas	.166	.147	.105	1.129	.262
	Kompetensi	.209	.098	.166	2.134	.036
	Profesionalisme	-.225	.075	-.329	-3.009	.003
	Integritas	.387	.068	.620	5.654	.000
	Objektivitas	.338	.105	.338	3.230	.002
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						

Berdasarkan tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa :

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas (X1) didapatkan nilai t hitung 1.129 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.262 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya secara parsial akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi (X2) didapat nilai t hitung 2.134 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.036 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya secara parsial kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme (X3) didapat nilai t hitung -3.009 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$). Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Hasil Uji Hipotesis 4

Hipotesis keempat (H4) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel integritas (X4) didapat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya secara parsial integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

e. Hasil Uji Hipotesis 5

Hipotesis kelima (H5) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel objektivitas (X5) didapat nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan hipotesis kelima (H5) diterima. Artinya secara parsial objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

3) Uji F

Tabel 1.8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1084,863	5	216,973	48,489	.000b
	Residual	407,199	91	4,475		
	Total	1492,062	96			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 1.7, dapat dilihat bahwa untuk variabel akuntabilitas auditor (X1) dengan nilai signifikansi > 0.05 ($0.262 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Artinya secara parsial akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t dengan melihat nilai signifikansi variabel akuntabilitas auditor memiliki sig 0.262 (Tabel 1.7). Artinya hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan akuntabilitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa akuntabilitas bukan merupakan hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit.

Hal ini berdasarkan hasil deskripsi responden ditemukan sebanyak 84% responden yang pengalamannya 0-4 tahun. Dalam penelitian ini responden yang mengisi rata-rata auditor yang baru bekerja di kantor akuntan publik. Responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas yang maksimal tidak harus memiliki sikap akuntabilitas yang memadai dalam dedikasi terhadap profesi auditor. Sehingga hasil yang didapatkan tidak ada pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Deby Chatrine Pane, dkk (2021), dimana hasil dari penelitiannya yaitu akuntabilitas tidak memberi dampak terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 1.7, dapat dilihat bahwa untuk variabel kompetensi auditor (X2) dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.036 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Artinya secara parsial

kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t dengan melihat nilai signifikansi variabel kompetensi auditor memiliki nilai sig 0.036 (Tabel 1.7). Artinya hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa kompetensi merupakan hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup. Auditor yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan bersikap terbuka. Hal ini didukung oleh pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Saprudin dan Wujarso (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup. Dan juga didukung oleh pernyataan dari Oktadelina et al (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, seorang auditor bergantung pada tingkat kompetensinya. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang memiliki pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi merupakan hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 1.7, dapat dilihat bahwa untuk variabel profesionalisme auditor (X3) dengan nilai t hitung -3.009 dan nilai signifikan < 0.05 ($0.003 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Artinya secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi variabel profesionalisme auditor memiliki sig 0.003 (Tabel 1.7). Artinya hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit.

Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi dalam melakukan audit maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan pernyataan pada penelitian Susilo dan Widyastuti (2015) dengan hasil penelitian profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan dengan sikap profesionalisme seorang auditor akan melihat seberapa besar tanggungjawab auditor dalam menjalankan peranannya sebagai auditor sehingga sangat membantu bagi seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab dan perkumpulan profesi mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 1.7, dapat dilihat bahwa untuk variabel integritas auditor (X4) nilai t hitung 4.080 dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima. Artinya secara parsial integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t dengan melihat nilai signifikansi variabel integritas auditor memiliki sig 0.000 (Tabel 1.7). Artinya hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan integritas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa integritas merupakan hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal harus memiliki sikap integritas yang memadai seperti jujur, tegas dan tidak memihak. Hal ini didukung oleh pernyataan dari penelitian Elen & Sari (2013), dimana hasil dari penelitiannya yaitu integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit. Apabila melihat Kode Etik Profesi IAPI tentang Prinsip Integritas bahwa seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam jujur dan kebenaran seharusnya akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 1.7, dapat dilihat bahwa untuk variabel objektivitas auditor (X5) dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 diterima. Artinya secara parsial objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uji t dengan melihat nilai

signifikansi variabel objektivitas auditor memiliki sig 0.002 (Tabel 1.7). Artinya hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan objektivitas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa objektivitas merupakan hal yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas auditor yang tinggi bersikap dapat diandalkan dan dipercaya dan mengambil keputusan yang logis sesuai dengan kondisi yang ditemui dilapangan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari penelitian Karismanda et al (2020), dimana hasil penelitian objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi oleh tekanan merupakan hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam adalah 0.05. Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis of Variance* (ANOVA) yang merupakan metode menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis diterima dengan taraf signifikansi < 0.05 . Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 48,489 dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Hal ini membuktikan bahwa akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas secara simultan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, karena akuntabilitas merupakan motivasi yang dimiliki dari dalam diri seorang auditor yang mendorong keinginan auditor untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan akan membuat seorang auditor berusaha bertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil, sedangkan kompetensi merupakan seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan seksama. Profesionalisme merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku. Integritas memfokuskan seorang auditor untuk bertindak jujur, tegas dan tanpa memihak. Begitu juga dengan objektivitas auditor, yang mana seorang auditor harus memberikan pernyataan sesuai dengan kondisi yang ditemui dilapangan atau sesuai dengan kondisi objektif.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor, maka akan semakin baik hasil kualitas audit yang dihasilkan.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Widyastuti (2015) menunjukkan bahwa sikap profesionalisme seorang auditor akan melihatkan seberapa besar tanggung jawab auditor dalam menjalankan perannya sebagai auditor sehingga dapat membantu seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

4. Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa integritas yang didasarkan pada jujur dan kebenaran yang dilakukan oleh seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
5. Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak manapun merupakan hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk ruang lingkup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan.
2. Penelitian ini terkendala dalam melakukan pengambilan sampel karena menggunakan kuisioner, sehingga hasil yang didapatkan masih ada kemungkinan ditemuinya kelemahan-kelemahan, seperti responden kurang memahami pernyataan dan jawaban yang diberikan kurang objektif sehingga hasilnya kurang menunjukkan kondisi yang sebenarnya.
3. Keterbatasan terkait sampel yang tidak menyentuh level senior auditor pada Kantor Akuntan Publik (sebagian besar baru bekerja pada KAP).
4. Parameter kualitas audit berupa persepsi yang mungkin bias dari responden yang auditor baru.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan jumlah sampel responden lebih banyak lagi, sehingga nantinya hasil yang didapatkan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggabungkan penelitian kuantitatif ini dengan kualitatif, sehingga didapatkan alasan mengapa responden memilih jawaban yang menyebabkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan perilaku yang diajukan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Referensi

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (E. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Agung, R. I. G. (2010). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Grafindo.
- Elen, T., & Sari, S. M. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Beberapa Kap Afliasi Asing Dan Kap Non Afliasi Asing Di Jakarta). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(3), 49–76. <https://doi.org/10.25105/mraai.v13i3.1749>
- Futri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 8(1), 41–58.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indonesia, I. A. P. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Itoh Masitoh, & Dedi Rianto Rahardi. (2020). Pengembangan Kompetensi Pendapatan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Di Perumahan Deltamas Cluster Zona Eropa). *Jurnal Manajemen Pelita Bangsa*, 53(03), 19–24.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Audit, Objektivitas Terhadap Kualitas. *Jurnal Nominal*, III, 35.
- Mulyadi. (2014). *No Title*. 9.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman

- Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Putra, RD & Baridwan, Z. (2019). pengaruh Objektivitas, Motivasi, Pengalaman Kerja, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–19.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujawerni, W. (2015). *Akuntansi Desa-Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Pustaka Baru Press.
- Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 1–23.